

# PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Sasmita Maharani Lantip, Daljono<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of digital transformation on financial performance by considering firm size. This study uses the dependent variable (financial performance), independent variable (digital transformation), and moderating variables (firm size). This research study uses secondary data gathered from annual reports and financial statements. The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. By using purposive sampling in sample selection, 104 research samples were obtained for 4 firm-years. This study uses multiple regression analysis to examine the hypothesis. The findings of this study reveal that digital transformation has positive and significant effect on financial performance. Furthermore, it is concluded that firm size moderated effect towards the impact of digital transformation on financial performance.*

*Keywords: digital transformation, financial performance, firm size*

## PENDAHULUAN

Stabilitas berbagai sektor perlu diperhatikan mengingat adanya dampak atas kompleksitas tekanan ekonomi global, baik dari sisi kebijakan normalisasi global, kondisi geopolitik yang tidak menentu, maupun persistensi inflasi yang tinggi. Sebagai upaya mitigasi terhadap kondisi pasar yang berfluktuasi, perusahaan perlu mempertahankan kinerjanya. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat ditinjau melalui kinerja keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh sebagai cerminan atas keputusan manajemen dan proses operasional berkelanjutan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas (Besley & Brigham, 2008; Munawir, 2012).

Berdasarkan data OJK, perbankan menunjukkan ketahanan akan risiko dan krisis ekonomi dengan konsisten membukukan keuntungan dengan mencatat nilai positif pada CAR, NIM, dan ROA. Namun, beberapa tahun terakhir terdapat penurunan signifikan yang disertai oleh peningkatan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang perlu diamati lebih lanjut karena perbankan berperan selaku *financial intermediary* sehingga kualitas dan kesehatannya harus terus dijaga agar tetap memenuhi standar dan tidak mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional.

Setelah ditelusuri kembali, penurunan kinerja perbankan pada periode tertentu disertai dengan peningkatan peluang digital. Berbagai aktivitas mulai mengandalkan teknologi digital, termasuk transaksi digital global yang mengalami pertumbuhan yang mencapai 118% selama 5 tahun terakhir (Statista, 2021). Di Indonesia, perkembangan digital tumbuh lebih tinggi mencapai 1.556%. Hingga 2021, terdapat 165 juta pengguna *internet mobile* yang melakukan belanja secara *online*. Transaksi *e-money* pun mencapai 786,35 triliun rupiah, meningkat sebanyak 55,73%

---

<sup>1</sup> Corresponding author

dibandingkan tahun 2020. 65% dari total transaksi suatu bank pun dilakukan secara digital, setelah sebelumnya 80% total transaksi dilakukan secara tradisional (Bank Indonesia, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital akan membuat perubahan pada ekosistem keuangan global karena kebutuhan (*demand*) masyarakat untuk mendapat jasa layanan digital terus bertambah. Di antara berbagai industri, sektor perbankan menjadi yang paling tertinggal dalam hal transformasi digital (McKinsey, 2020). Sebagai bentuk pemanfaatan peluang transaksi digital yang tinggi, industri perbankan perlu melakukan inovasi guna menciptakan ketersediaan akses dan kontrol layanan digital. Selain itu, hadirnya pemain lintas industri dan kolaborasi antar pemain, seperti *incumbent bank*, *e-wallet*, dan *e-commerce*, turut mendorong peningkatan inklusi keuangan dan perkembangan evolusi layanan perbankan.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap ekonomi digital, perusahaan melakukan transformasi melalui integrasi antara teknologi, sumber daya, dan konsep manajemen. Transformasi digital mengarah pada proses dan strategi melalui penggunaan teknologi digital yang mampu menciptakan perubahan dalam operasi bisnis serta menciptakan nilai bagi pelanggan (Verhoef et al., 2021). Pada industri keuangan, komitmen ini ditunjukkan melalui pengembangan *software*, *mobile banking*, *financial technology*, serta penggunaan teknologi cerdas, seperti *know your customer*, *learning machine to anti-money laundering*, dan *robotic process automation*.

Perusahaan memanfaatkan aset-aset digital yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Atas dasar tersebut, dilakukan investasi untuk mengembangkan kapasitas teknologi informasi agar mendorong aktivitas bisnis dan meningkatkan daya saing perusahaan di era digital, terutama pada perangkat lunak (*software*). Sampai dengan tahun 2022, sebagian besar perbankan yang terdaftar pada BEI memperlihatkan perhatian pada investasi teknologi digital. Salah satunya, yaitu Bank Neo Commerce menunjukkan adanya kenaikan piranti lunak mencapai 140,3%, sebesar 21,666 miliar rupiah. Selain itu, Bank BCA dan Bank Mandiri pun melaporkan peningkatan masing-masing sebanyak 266,228 miliar rupiah dan 81,466 miliar rupiah. Perangkat lunak ini merupakan aset tak berwujud yang mendukung perkembangan bisnis serta dasar untuk melanjutkan transformasi digital di segala bidang.

Transformasi digital memberikan berbagai kemudahan dan manfaat serta mendorong inovasi yang mengarah pada penciptaan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, penerapan teknologi digital masih menemui banyak kesulitan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda dari satu sektor ke sektor lainnya. Efektivitas transformasi digital bergantung pada ukuran perusahaan karena diperlukan sumber daya, keterampilan, komitmen, dan pemahaman yang tepat tentang peluang digital, sehingga perusahaan besar pun lebih mudah untuk mengadopsi teknologi baru (Giotopoulos et al., 2017).

Berbagai studi menyatakan bahwa transformasi digital menawarkan peluang baru, tetapi bagaimana perusahaan dapat merasakan manfaat nyata dari digitalisasi ini masih dipertanyakan. Riset mengenai kinerja keuangan, transformasi digital, dan ukuran perusahaan telah dilakukan pada berbagai entitas di berbagai negara, namun topik penelitian ini masih terbatas di Indonesia sehingga memotivasi disusunnya studi ini. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan, serta menganalisis efek moderasi ukuran perusahaan pada hubungan tersebut dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### *Resource-Based View Theory*

Teori RBV menjelaskan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara optimal akan menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan nilai tambah perusahaan (Wernerfelt, 1984). Sumber daya merupakan sesuatu yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan, mulai dari sumber daya tak berwujud sampai berwujud, seperti aset, kemampuan individu, pengetahuan mengenai teknologi, proses organisasional, serta atribut atau informasi mengenai implementasi strategi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas (Penrose, 2009). Terdapat kriteria

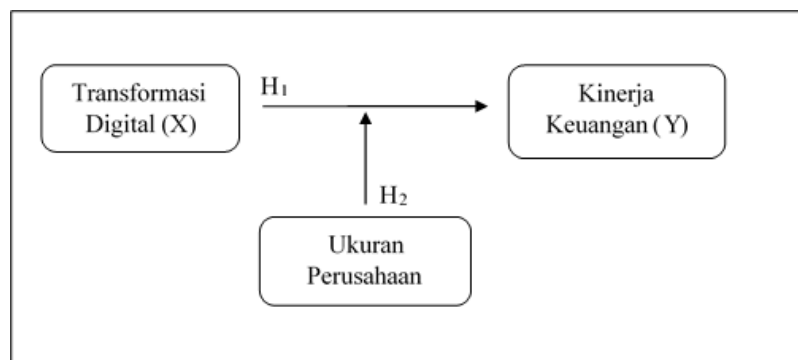
tertentu yang harus ada pada sumber daya agar organisasi mencapai keunggulan kompetitif, yaitu berpeluang untuk memberi peningkatan nilai positif bagi perusahaan (*valuable*), serta memiliki keunikan (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan oleh pesaing lainnya (*non-substitutable*) (Daft 1983; Barney, 1991).

Sesuai dengan teori RBV, perusahaan dapat menciptakan kinerja organisasi yang unggul melalui pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas bisnisnya, termasuk dengan mengembangkan dan memberikan alokasi pada teknologi informasi. Kekayaan intelektual dan aset digital seperti model bisnis, inovasi teknologi, aplikasi *software*, *database*, infrastruktur TIK, serta keterampilan, pengalaman karyawan, dan prosesnya merupakan sumber daya unik mampu mendorong inovasi dan menciptakan keunggulan bersaing yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Investasi digital, kemampuan, dan keberhasilan dalam menerapkan digitalisasi dapat berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja keuangan bank (Kriebel & Debener, 2020). Perusahaan berukuran besar maupun kecil menghadapi tantangan yang berbeda dalam penerapan teknologi. Diperlukan investasi baik waktu maupun modal yang besar sehingga perusahaan perlu menyusun rencana anggaran yang matang terkait pengaplikasian teknologi, sumber data manusia yang berkemampuan untuk mengelola data dan keamanan, serta pengembangan *software* (Do et al., 2022).

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Transformasi Digital, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan

Pelaksanaan transformasi melalui teknologi informasi, atau yang dikenal dengan transformasi digital, sedang gencar dilakukan mengingat adanya revolusi industri. Transformasi digital akan memberikan manfaat dengan memperbaiki penyesuaian layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi biaya penjualan (Brynjolfsson & Hitt, 2000; Mithas et al., 2005). Digitalisasi mampu meningkatkan komunikasi, transparansi, pemantauan, serta mengintegrasikan interaksi di antara mitra bisnis sehingga menekan biaya koordinasi (Malone et al., 1987), biaya transaksi (Williamson, 1975), serta biaya agen (Aral & Weill, 2007). Guo & Xu (2021) telah meneliti manfaat dan biaya transformasi digital dan menemukan korelasi positif antara intensitas transformasi digital dan kinerja operasi dan kinerja keuangan.

Bughin & Van Zeebroeck (2017) telah menyelidiki hubungan antara transformasi digital dan kinerja keuangan pada 250 perusahaan dari industri yang berbeda. Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan kecerdasan digitalnya akan berhasil menerapkan transformasi digital yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan pertumbuhan perusahaan. Menurut studi yang dilakukan oleh lembaga keuangan Taiwan, penggunaan teknologi digital berdampak positif pada strategi transformasi digital dan inovasi organisasi, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan (Tsou & Chen, 2021). Berbagai studi lain pun menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi dan penerapan transformasi digital dapat

meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan nilai pasar suatu perusahaan (Caliş Duman & Akdemir, 2021; Nwankpa & Roumani, 2016; Westerman & Bonnet, 2015).

Dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa banyak negara telah merasakan peningkatan kinerja keuangan dengan peralihan metode produksi tradisional ke sistem digital, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah transformasi digital juga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia.

**H1:** Transformasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dengan skala yang besar menunjukkan bahwa entitas tersebut telah mapan dan mampu meningkatkan kepercayaan investor karena memiliki alokasi investasi yang fleksibel (Putra, 2013). Investasi yang besar diperlukan saat melakukan transformasi digital. Namun, terdapat ketidakseimbangan yang signifikan antara investasi yang dikeluarkan suatu entitas dengan peningkatan *output*, atau dikenal sebagai *profitability paradox*. Bermula dari paradoks tersebut, tidak ditemukan hubungan antara transformasi digital dengan kinerja perbankan (Beccalli, 2007). Hal ini didukung dengan temuan bahwa peningkatan investasi teknologi informasi tidak selalu mengarah pada peningkatan laba karena efek transformasi digital tergantung pada ukuran perusahaan (Martín-Oliver & Salas-Fumás, 2008; Pramanik et al., 2019; Xin & Choudhary, 2019).

Perusahaan besar akan lebih baik dalam mengatur sumber daya yang dimilikinya sehingga mendukung kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan kecil mengalami kesulitan saat menerapkan teknologi karena kurangnya sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan komitmen terhadap peluang bisnis digital (Giotopoulos et al., 2017). Pelaku bisnis perlu memiliki dan mengendalikan aset-aset strategis dengan membangun kapasitas yang berbeda dengan memahami informasi digital yang sesuai. Diperlukan kemampuan untuk mengubah cara interaksi dengan klien, sumber daya, dan sistem guna membangun peluang baru serta menciptakan nilai. Sesuai dengan *resource-based theory*, perusahaan yang lebih besar berpeluang besar dalam mendapatkan dukungan keuangan maupun non keuangan sehingga memudahkan pelaksanaan transformasi digital.

**H2:** Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen transformasi digital, variabel dependen kinerja keuangan, serta variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
Transformasi Digital	DT	Rasio dari <i>digital intangible assets</i> terhadap <i>total intangible assets</i>
Ukuran Perusahaan	SIZE	Logaritma natural dari total aset perusahaan
Kinerja Keuangan	ROA	Rasio laba bersih perusahaan terhadap rata-rata total aset

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan seluruh elemen pembangun peristiwa yang menjadi fokus penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 26 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Studi ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai kriteria berikut::

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mengimplementasikan transformasi digital dan menyatakannya dalam laporan tahunan perusahaan dalam rentang tahun 2019-2022.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, diantaranya nilai software, intangible asset, dan ROA.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan hubungan antara transformasi digital, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Terdapat dua model regresi untuk menguji proksi kinerja keuangan, yaitu ROA.

Model pertama secara independen menguji dampak transformasi digital terhadap kinerja perbankan melalui variabel  $DT_{it}$ .

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model kedua menguji dampak transformasi digital terhadap kinerja perbankan melalui variabel  $DT_{it} * size$  sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DT_{it} + \beta_2 DT_{it} * size + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $ROA_{it}$  = Return on Assets perusahaan  $i$  pada tahun  $t$   
 $\beta_0$  = konstanta  
 $\beta_1$  = koefisien  
 $DT_{it}$  = transformasi digital perusahaan  $i$  pada tahun  $t$   
 $Size$  = ukuran perusahaan  
 $\varepsilon$  = error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial).

#### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	47
2.	Perusahaan sektor perbankan yang belum mengimplementasikan transformasi digital sejak tahun 2019	(7)
3.	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(14)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		26
Jumlah sampel penelitian (12 x 5)		104



### Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif variabel yang digunakan, mencakup rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, median, dan maksimum. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut, nilai minimum dari variabel ROA sebesar -3,20 yang dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia Tbk tahun 2022. Sementara nilai maksimum dari ROA adalah 3,45 yang dimiliki PT. Bank Mestika Dharma Tbk pada 2021. Nilai *mean* ROA diperoleh sebanyak 0,89, sedangkan standar deviasinya yaitu 1,15. Melalui hasil tersebut bisa diartikan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk mendapat laba dari total asetnya adalah sebesar 89%. Nilai *mean* yang tidak lebih besar dari standar deviasi berarti bahwa penyebaran data ROA cukup bervariasi (heterogen).

Transformasi digital (*digital transformation – DT*) diukur dengan rasio nilai *digital intangible asset (software)* terhadap *total intangible assets*. Nilai minimum dan maksimumnya masing-masing sebesar 72,75 dan 100,01. Nilai *mean* yang didapat yaitu 98,53 lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya yang sebesar 5.15 menunjukkan sebaran data yang merata.

Ukuran perusahaan (*size*) ditunjukkan oleh total aset perusahaan yang dikenakan LN (logaritma natural) untuk memperkecil perbedaan angka dari data riset. Median sebesar 30,90 menjadi patokan nilai tengah dari SIZE, sehingga 28,87 menjadi nilai minimum ukuran perusahaan dan nilai maksimumnya sebesar 35,16. Nilai *mean* sebesar 31,53 lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 1,68 mengindikasikan kurang bervariasi data tersebut.

**Tabel 3**  
Statistik Deskriptif

	N	Min	Median	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-3.20	0.79	3.45	0.89	1.15
DT	104	72.75	100.00	100.00	98.53	5.15
SIZE	104	28.87	30.90	35.16	31.53	1.68
Valid N (listwise)	104					

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

### Uji Normalitas

Uji ini berguna dalam identifikasi normal atau tidaknya distribusi data variabel independen, dependen, dan nilai residual dalam model regresi (Ghozali, 2018). Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *asympt. sig.* tiap variabel memiliki nilai > 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94363628
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.083
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dilaksanakan guna mengidentifikasi ada atau tidak korelasi antar variabel independen pada penelitian (Ghozali, 2018). Model regresi yang bebas multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 serta *variance inflation factor (VIF)* < 10. Melalui Tabel 4.4 bisa ditinjau bahwa variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah multikolinearitas atau korelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DT	0.994	1.006
	SIZE	0.994	1.006

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi munculnya ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Melalui data hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 6 didapatkan kesimpulan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas karena setiap variabel memiliki signifikansi > 0,50.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.851	1.656		2.325	0.022
	DT	-0.022	0.012	-0.173	-1.773	0.079
	SIZE	-0.032	0.038	-0.081	-.827	0.410

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Uji Autokolerasi**

Uji ini memperlihatkan korelasi antar residual pada periode t dengan anomali pada periode t-1 dalam model regresi. Uji *Durbin-Watson* (D-W) digunakan untuk mengenali gejala autokorelasi dengan ketentuan terdapat autokorelasi positif apabila nilai D-W < -2, muncul autokorelasi negatif jika nilai D-W > 2, dan -2 < D-W < 2 berarti data penelitian bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015). Tabel 7 memperlihatkan hasil uji D-W bernilai 1,07 yang berarti penelitian bebas dari masalah autokorelasi sebab nilai D-W sesuai dengan ketentuan, -2,00 < 1,07 < 2,00, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.323	.309	.952933	1.070

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan model regresi dalam menunjukkan variasi pada variabel bebas (Ghozali, 2018). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan besarnya korelasi antar variabel independen ditunjukkan dan nilai *std. error of the estimate* menunjukkan seberapa tepat variabel terikat diprediksi oleh model regresi.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 <sup>a</sup>	.082	.073	1.104108

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.567 <sup>a</sup>	.3222	.308	.953642	

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Melalui kedua tabel di atas dapat diartikan bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* pada model 1 bernilai 0,073 dan *adjusted R<sup>2</sup>* pada model 2 sebesar 0.308, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat. Besar pengaruh tersebut sebesar 7,3% pada model regresi pertama, sedangkan pada model kedua sebesar 30,8%, sedangkan sisa jumlah tersebut dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

**Uji Pengaruh Simultan (F-test)**

Uji ini menjelaskan pengaruh variabel bebas secara bersamaan pada variabel dependen. Hubungan ini dinyatakan signifikan apabila hasilnya menunjukkan nilai < 0,05. Tabel 10 dan tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersamaan (simultan) mempunyai hubungan terhadap variabel terikat.

**Tabel 10**  
**Uji F (F-test) Model 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	11.058	1	11.058	9.071	.003 <sup>b</sup>
	Residual	124.343	102	1.219		
	Total	135.402	103			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Tabel 11**  
**Uji F (F-test) Model 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
2	Regression	43.549	1	21.774	23.943	.000 <sup>b</sup>
	Residual	91.853	101	.909		
	Total	135.402	103			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Uji Parsial (t-test)**

**Tabel 12**  
**Uji T (T-test) Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.381	2.085		-2.581	.011
DT	.064	.021	.286	3.012	.003

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

**Tabel 13**  
**Uji T (T-test) Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.843	1.803		-2.686	.008
DT	-.048	0.26	-.215	-1.837	.069
SIZE	.003	.001	.701	5.977	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023



Berdasarkan kedua tabel tersebut, uji t (*t-test*) menunjukkan angka koefisien sehingga pada model 1 dan model 2 diperoleh model regresi sebagai berikut.

$$ROA_{it} = -5,381 + 0,064 DT_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROA_{it} = -4,843 - 0,048 DT_{it} + 0,03 DT_{it} * size + \varepsilon_{it}$$

Hipotesis pertama pada riset ini menguji pengaruh transformasi digital pada kinerja keuangan. Tabel 4.11 menampilkan angka signifikansi bernilai 0,003 (signifikansi 0,05) dengan koefisien sebesar 0,064 yang dapat disimpulkan bahwa transformasi digital yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mirip dengan hasil riset Wang et al. (2022) bahwa terdapat pengaruh positif dari transformasi digital terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Yin et al. (2022) juga menampilkan hasil yang serupa, di mana transformasi digital secara signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dengan mengurangi biaya produksi dan peningkatan pangsa pasar. Sektor perbankan di Indonesia mengalami perubahan signifikan, terutama mengenai akselerasi adopsi teknologi digital. Percepatan transformasi digital menjadi bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang mulai mengandalkan layanan digital. Penambahan jumlah belanja modal investasi di bidang teknologi yang terjadi pada sektor perbankan diiringi dengan meningkatnya transaksi dan pertumbuhan pelanggan. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

Hipotesis kedua merupakan pengujian terkait pengaruh variabel ukuran perusahaan dalam hubungan antara transformasi digital dan kinerja keuangan. Tabel 4.12 mengenai uji hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0,00 (< 0,05) dengan koefisien positif sebesar 0,003 pada interaksi DTxSIZE. Pada penelitian Pramanik et al. (2019) ditemukan bahwa perusahaan memerlukan sumber daya, keahlian, komitmen, dan pengetahuan mengenai peluang digital dalam menerapkan teknologi baru sehingga transformasi digital lebih berperan dalam kinerja perusahaan berskala besar. Hasil studi ini pun serupa dengan penelitian Do et al. (2022) yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran bank, semakin besar pula pengaruh positif transformasi digital terhadap kinerja perbankan. Dengan kata lain, efisiensi transformasi digital bergantung pada ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil regresi tabel 4.12, ditarik kesimpulan bahwa **H2 diterima**.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### Kesimpulan

Selama beberapa tahun terakhir, percepatan transformasi digital dan kaitannya dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan mendapat perhatian yang cukup besar. Berdasarkan analisis pada 104 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, ditemukan bahwa penerapan transformasi digital sedang gencar dilakukan. Perubahan digital ini dapat ditinjau dari peningkatan jumlah investasi perusahaan pada *software* yang menjadi faktor utama dalam transaksi digital. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berupaya untuk mengimbangi permintaan pasar melalui akselerasi transformasi digital yang hasilnya linier dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Studi ini juga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berperan terhadap keterkaitan antara transformasi digital dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan meluasnya transformasi digital pada seluruh lini perusahaan. Ketersediaan modal akan mendukung penerapan transformasi digital yang nantinya akan menekan waktu dan biaya produksi, serta menciptakan efisiensi dan mendorong inovasi, sehingga akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sama halnya dengan penelitian lain. Penelitian ini terfokus pada sektor perbankan, yang artinya perusahaan pada industri lain memiliki kemungkinan interpretasi yang berbeda. Pertimbangan dalam penelitian ini pun terbatas pada aspek kuantitatif, di mana nilai *software* dan *intangible asset* sebagai proksi dari transformasi digital belum tercatat secara spesifik pada beberapa perusahaan. Terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel dependen karena hasil  $R^2$  pada uji hipotesis menunjukkan nilai yang rendah

## Saran

Keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya mengarah pada saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam studi yang akan datang. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor penelitian untuk mengukur sejauh mana transformasi digital telah diterapkan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Kedua, terdapat variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dapat ditemukan melalui perluasan tinjauan literatur. Ketiga, dapat dilakukan perluasan pengukuran setiap variabel dengan proksi lain, serta mempertimbangkan pengamatan mengenai aspek kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus yang terkait dengan topik penelitian ini, sehingga bisa menyumbang kontribusi yang lebih signifikan.

## REFERENSI

- Aral, S., & Weill, P. (2007). IT assets, organizational capabilities, and firm performance: How resource allocations and organizational differences explain performance variation. *Organization Science*, 18(5), 763–780. <https://doi.org/10.1287/orsc.1070.0306>
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Tahunan 2021. Jakarta: Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LTBI-2021 .pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LTBI-2021.pdf)
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beccalli, E. (2007). Does IT investment improve bank performance? Evidence from Europe. *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 2205–2230. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.10.022>
- Besley, S., & Brigham, E. F. (2008). *Essentials of managerial finance*. Cengage learning.
- Brynjolfsson, E., & Hitt, L. M. (2000). Beyond computation: Information technology, organizational transformation and business performance. *Journal of Economic Perspectives*, 14(4), 23–48. <https://doi.org/10.1257/jep.14.4.23>
- Bughin, J., & Van Zeebroeck, N. (2017). Does digital transformation pay off? Validating strategic responses to digital disruption. *Academy of Management Proceedings*, 2017(1), 15155. <https://doi.org/10.5465/AMBPP.2017.15155abstract>
- Calış Duman, M., & Akdemir, B. (2021). A study to determine the effects of industry 4.0 technology components on organizational performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 167(September 2020), 0–3. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120615>
- Daft, R. L. (1983). *Organization theory and design*, West Pub. St. Paul, Minnesota.
- Do, T. D., Pham, H. A. T., Thalassinou, E. I., & Le, H. A. (2022). The Impact of Digital Transformation on Performance: Evidence from Vietnamese Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm15010021>
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Giotopoulos, I., Kontolaimou, A., Korra, E., & Tsakanikas, A. (2017). What drives ICT adoption by SMEs? Evidence from a large-scale survey in Greece. *Journal of Business Research*, 81(August), 60–69. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.08.007>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Guo, L., & Xu, L. (2021). The effects of digital transformation on firm performance: evidence from

- China's manufacturing sector. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su132212844>
- Kriebel, J., & Debener, J. (2020). Measuring the Effect of Digitalization Efforts on Bank Performance. *Academy of Management Proceedings*, 2020(1), 22004. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2020.22004abstract>
- Malone, T. W., Yates, J., & Benjamin, R. I. (1987). Electronic markets and electronic hierarchies. *Communications of the ACM*, 30(6), 484–497. <https://doi.org/10.1145/214762.214766>
- Martín-Oliver, A., & Salas-Fumás, V. (2008). The output and profit contribution of information technology and advertising investments in banks. *Journal of Financial Intermediation*, 17(2), 229–255. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2007.10.001>
- McKinsey. (2020). AI-bank of the future: Can banks meet the AI challenge? <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/aibank-of-the-future-can-banks-meet-the-ai-challenge> (diakses pada 26 Januari 2023)
- Mithas, S., Ramasubbu, N., Krishnan, M. S., & Sambamurthy, V. (2005). Information Technology Infrastructure Capability and Firm Performance: An Empirical Analysis. *Ann Arbor*, 1001, 48109–1234.
- Munawir, S. (2012). Analisis informasi keuangan. *Liberty, Yogyakarta*, 31.
- Nwankpa, J. K., & Roumani, Y. (2016). IT capability and digital transformation: A firm performance perspective. *International Conference on Information Systems, ICIS 2016*, 1–16.
- Penrose, E. T. (2009). *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Blackwell, Oxford: Oxford university press.
- Pramanik, H. S., Kirtania, M., & Pani, A. K. (2019). Essence of digital transformation—Manifestations at large financial institutions from North America. *Future Generation Computer Systems*, 95, 323–343. <https://doi.org/10.1016/j.future.2018.12.003>
- Putra, S. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Doctoral Dissertation*, 3, 1. <http://eprints.undip.ac.id/40215/>
- Santoso, S. (2015). Menguasai statistik multivariat. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Statista. (2021). Worldwide Digital Payment Data. Diakses pada: <https://www.statista.com/outlook/dmo/fintech/digital-payments/worldwide#transactionvalue> (diakses pada 25 Januari 2023)
- Tsou, H. T., & Chen, J. S. (2022). How does digital technology usage benefit firm performance? Digital transformation strategy and organisational innovation as mediators. *Technology Analysis & Strategic Management*, 1-14.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(November 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wang, H., Cao, W., & Wang, F. (2022). Digital Transformation and Manufacturing Firm Performance: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su141610212>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Westerman, G., & Bonnet, D. (2015). Revamping your business through digital transformation. *MIT Sloan Management Review*, 56(3), 2–5.
- Williamson, O. E. (1975). Markets and hierarchies: analysis and antitrust implications: a study in the economics of internal organization. *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*.
- Xin, M., & Choudhary, V. (2019). IT investment under competition: The role of implementation failure. *Management science*, 65(4), 1909-1925.